

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

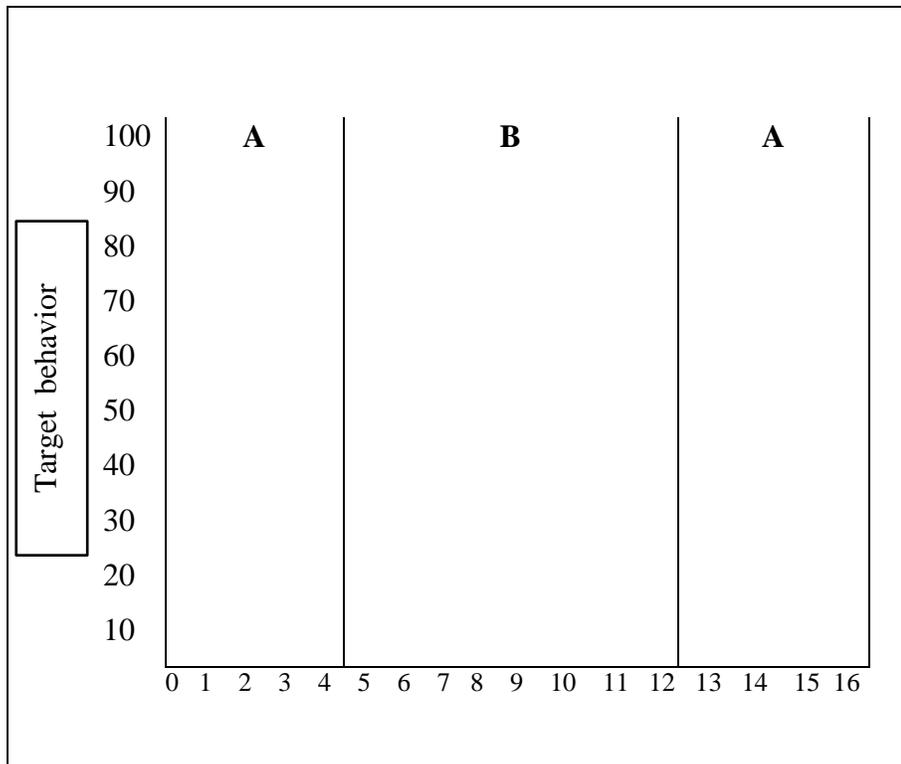
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Single Subject Research (SSR) dan menggunakan desain A-B-A (baseline A-1, intervensi, dan baseline A-2), yang bertujuan untuk melihat hasil ada tidaknya pengaruh atau peningkatan penggunaan media komik dalam menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB setelah diberikan intervensi atau perlakuan oleh peneliti dengan menggunakan media komik secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.

1. Desain Penelitian

Desaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan desain yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara penggunaan media komik terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB . Desain ini memiliki tiga tahap yaitu : A-1 (Baseline 1) yaitu tahap awal berupa tes yang diberikan kepada peserta didik tunarungu dalam menulis karangan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tunarungu SMPLB, B (Intervensi) yaitu perlakuan atau pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tunarungu dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB, sedangkan A-2 (Baseline 2) yaitu pengulangan baseline A-1 yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media komik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran oleh peneliti dengan menggunakan media komik, pada tahap ini peserta didik tanpa diberikan lagi perlakuan ataupun pembelajaran.

Gambar 3.1
Desain A-B-A



Keterangan :

a. A-1 (Baseline)

A-1 merupakan kondisi awal kemampuan peserta didik tunarungu SMPLB dalam menulis karangan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik, untuk mengukur kemampuan menulis karangan digunakan tes tertulis yaitu menulis karangan. Fase ini dilakukan sebanyak 4 kali sesi setiap harinya dilakukan 1 kali sesi.

b. B (Intervensi)

Pada fase ini untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB diberikan perlakuan atau intervensi menulis karangan dengan menggunakan komik dalam proses pembelajaran yang

dilakukan secara berulang-ulang, dilakukan sebanyak 8 kali sesi setiap harinya dilakukan 1 kali sesi.

c. A-2 (Baseline 2)

Baseline (A-2) merupakan fase pengulangan kondisi dari fase A-1 setelah diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB. Pada fase ini peserta didik tunarungu SMPLB yang diteliti tidak diberikan lagi perlakuan dengan menggunakan media komik dalam kemampuan menulis karangan, hal ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media komik yang telah diberikan berpengaruh atau terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB. Fase ini dilakukan sebanyak 4 kali sesi.

Berdasarkan keterangan di atas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa baseline (A-1) sebagai tahap awal yang dipakai untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik tunarungu SMPLB sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan media komik, intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan peserta didik tunarungu SMPLB dengan menggunakan media komik, dan baseline (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media komik terhadap kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB.

2. Prosedur Penelitian

Uraian di atas menjelaskan bahwa, terdapat prosedur yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian, prosedur penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Baseline (A-1)

Prosedur dimulai dengan pengukuran target behavior (kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB) yang dilakukan

sebanyak 4 kali sesi, data yang dikumpulkan dengan cara memberikan tes tertulis yaitu menulis karangan yang mengacu pada indikator kemampuan menulis karangan diantaranya panjang karangan, penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, bentuk tulisan tangan dapat dibaca, dan panjang kalimat. Adapun gambaran pencatatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Pencatatan Skor Perolehan Fase Baseline (A-1)
Kemampuan Menulis Karangan Peserta Didik Tunarungu
SMPLB

No	Aspek yang diukur	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	Panjang karangan minimal 10 baris				
2	Penggunaan ejaan				
3	Penggunaan tanda baca				
4	Penggunaan huruf kapital				
5	Bentuk tulisan tangan dapat dibaca				
6	Panjang kalimat minimal 4 kata				
Jumlah skor tiap sesi					

Tabel di atas merupakan catatan kemampuan awal menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB sebelum diberikan perlakuan atau itervensi dengan menggunakan media komik. Setiap sesinya akan dicatat berapa kali skor yang diperoleh siswa, hal ini untuk mempermudah mengetahui kestabilan yang akan diukur melalui baseline (A-1).

b. Intervensi

Dalam fase ini peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media komik terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB yang dilakukan sebanyak 8 sesi. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik dalam keadaan nyaman, menemukannya di depan peneliti pelaksanaan tes tertulis.

Gambaran pencatatan skor pada intervensi (B) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Pencatatan Skor Perolehan Fase Intervensi (B)
Kemampuan Menulis Karangan Peserta Didik Tunarungu
SMPLB

No	Aspek yang diukur	Skor							
		Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8	Sesi 9	Sesi 10	Sesi 11	Sesi 12
1	Panjang karangan minimal 10 baris								
2	Penggunaan ejaan								
3	Penggunaan tanda baca								
4	Penggunaan huruf kapital								
5	Bentuk tulisan tangan dapat dibaca								
6	Panjang kalimat								

	minimal 4 kata								
	Jumlah skor tiap sesi								

Tabel di atas merupakan catatan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB saat diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik. Setiap sesinya akan dicatat berapa kali hasil skor yang diperoleh peserta didik tunarungu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB pada saat diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media komik.

c. Baseline (A-2)

Setelah fase intervensi selesai maka dilakukan pengulangan tes menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB pada baseline (A-2) yang dilakukan sebanyak 4 kali sesi. Pada sesi ini peserta didik tunarungu SMPLB tidak lagi diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik dalam menulis karangan. Adapun gambaran pencatatan skor pada baseline (A-2) dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Pencatatan Skor Perolehan Fase Baseline (A-2)
Kemampuan Menulis Karangan Peserta Didik Tunarungu
SMPLB

No	Aspek yang diukur	Skor			
		Sesi 13	Sesi 14	Sesi 15	Sesi 16
1	Panjang karangan minimal 10 baris				
2	Penggunaan ejaan				
3	Penggunaan tanda baca				
4	Penggunaan huruf kapital				

5	Bentuk tulisan tangan dapat dibaca				
6	Panjang kalimat minimal 4 kata				
Jumlah skor tiap sesi					

Tabel di atas merupakan catatan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB setelah diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan media komik. Setiap sesinya akan dicatat skor yang diperoleh. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas dua SMPLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang mengalami hambatan pendengaran dan kesulitan dalam menulis karangan.

Nama : Bila

Usia : 15 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : 2 Smp1b (VIII)

Karakteristik : Tunarungu dan sudah dapat membaca

Bila sudah dapat membaca dan menulis, namun dalam hal menuangkan ide-ide/gagasan ke dalam tulisan masih belum terstruktur dan menggunakan tanda baca serta huruf kapital yang tidak sesuai, sehingga bacaannya susah untuk dipahami.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLB NEGERI CICENDO KOTA CICENDO yang beralamat di jalan Cicendo No 2 Kota Bandung.

C. Definisi Operasional Variabel

Sunanto dkk (2005, hlm. 12) mengemukakan bahwa “Variabel merupakan suatu atribut mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian”.

Sugiyono (2016, hlm. 61) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan” (Sunanto dkk, 2005, hlm. 12). Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) mengemukakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi penyebab dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik. Penggunaan media komik diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik tunarungu SMPLB dalam menulis karangan. Media komik berisi tentang rangkaian alur cerita dengan menggunakan gambar yang berwarna disertakan percakapan dan kalimat yang sesuai dengan cerita, sehingga akan memudahkan anak berpikir secara abstrak dan menuangkan imajinasinya dalam sebuah karangan dengan adanya media komik yang berbentuk visual.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media komik di antara nya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan komik dengan judul “Berlibur Ke Rumah Nenek” kepada peserta didik.
- b. Peserta didik disuruh menyimak
- c. Guru menjelaskan tentang judul komik yaitu “ Berlibur ke Rumah Nenek”. Yang berisikan tentang sebuah keluarga yang terdiri dari Feni, ayah, dan ibu berlibur ke rumah nenek di sebuah desa.
- d. Guru menjelaskan mengenai pengenalan tokoh dan latar yang terdapat dalam komik, terdiri dari empat orang tokoh dalam komik tersebut. yaitu feni, ayah, ibu dan nenek dengan latar di desa . Guru menjelaskan mengenai tanda baca seperti: tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan penggunaannya dalam kalimat (seperti: tanda titik digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat, tanda Tanya digunakan ketika ada pertanyaan dalam sebuah percakapan, tanda seru digunakan ketika ingin memrintahkan sesuatu, dan sebagainya).
- e. Guru menjelaskan tentang cara penggunaan huruf kapital
- f. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru
- g. Ketika peserta didik sudah memahami penjelasan dari guru, guru meminta peserta didik untuk menuliskan karangan berdasarkan cerita yang terdapat dalam komik
- h. Peserta didik menulis isi komik dari setiap balon kalimat yang terdapat pada halaman pertama dan seterusnya urutan gambar yang menceritakan isi cerita secara sistematis.
- i. Setelah peserta didik menuliskan karangan, Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai judul cerita, peristiwa yang terjadi, tempat berlangsungnya cerita.

Adapun kelebihan dari media komik adalah:

- 1) Sifatnya visual, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal atau media yang bersifat abstrak.
- 2) Dapat memotivasi siswa, karena memiliki gambar yang menarik
- 3) Dapat memudahkan peserta didik dalam menulis karangan, karena selain terdapat gambar juga terdapat percakapan.

- 4) Dapat mengatasi ruang dan waktu. mudah saat membawanya.
- 5) Anak akan lebih tertarik, karena tidak berkesan seperti belajar, akan tetapi seperti membaca sebuah dongeng.

2. Variabel Terikat

Sunanto dkk (2005, hlm. 12) mengemukakan bahwa “Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dikenal dengan nama target behavior (perilaku sasaran)”.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) mengemukakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan.

Kriteria penilaian kemampuan menulis karangan , yaitu :

1. Panjang karangan minimal 10 baris
2. Penggunaan ejaan dengan tepat
3. Penggunaan tanda baca dengan tepat
4. Penggunaan tata bahasa dengan tepat
5. Bentuk tulisan tangan dapat dibaca
6. Panjang kalimat minimal 4 kata

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan dalam penggunaan media komik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu kelas VIII SMPLB dengan menunjukkan kemampuannya dalam menulis karangan minimal 10 baris, menggunakan ejaan dengan tepat, menggunakan tanda baca dengan tepat, menggunakan tata bahasa dengan tepat, bentuk tulisan tangan dapat dibaca, panjang kalimat minimal 4 kata.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

“ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati” (Sugiyono, 2016, hlm. 148). Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data.

Sugiyono (2016, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti”. Instrumen pada penelitian ini mengacu pada aspek tersebut, sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah indikator. Indikator dalam instrumen penelitian ini meliputi : panjang karangan, penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, bentuk tulisan tangan dapat dibaca, dan panjang kalimat. Selain itu, penyusunan instrumen ini mengacu pada kurikulum dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama Luas Biasa Tunarungu. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrument penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat Kisi-Kisi

Peneliti berupaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan peserta didik tunarungu SMPLB, dalam membuat kisi-kisi, untuk menyesuaikan materi dan kurikulum yang diberikan pada peserta didik tunarungu SMPLB peneliti mencoba menyederhanakan materi sedemikian rupa agar materi tersebut dapat dipahami peserta didik tunarungu.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Menulis Karangan

(Untuk Peserta Didik Tunarungu Kelas 2 SMPLB SLB NEGERI CICENDO Kota Bandung)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tujuan	Materi	Nomor Soal
3.1 Kemampuan menulis karangan	4.1 Menulis Karangan	1. Panjang karangan minimal 10 baris	1. Peserta didik dapat menulis karangan 10 baris	<p><u>“Berlibur ke Rumah Nenek”</u></p> <p>Waktu libur sekolah Feni pergi ke rumah nenek. Feni pergi dengan ayah dan ibu. Pergi ke rumah nenek dengan mobil. Rumah nenek tempatnya di desa. Sampai di rumah nenek mereka istirahat. Besok pagi nenek mengajak mereka ke kebun. Mereka memetic buah apel, mangga dan jeruk di kebun. Sore mereka pulang ke rumah. Hari ini Feni, ayah dan ibu pulang lagi ke Bandung. Ibu berusaha menghibur “ feni jangan sedih nanti kalau libur kita rumah</p>	<p>Buatlah karangan dengan judul “Berlibur ke Rumah Nenek” dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <p>1. Panjang karangan minimal 10 baris</p> <p>2. Penggunaan ejaan dengan tepat</p> <p>3. Penggunaan tanda baca dengan</p>
		2. Penggunaan ejaan dengan tepat	2. Peserta didik dapat menggunakan ejaan dengan tepat		
		3. Penggunaan tanda baca dengan tepat	3. Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dengan tepat		
		4. Penggunaan tata bahasa dengan tepat	4. Peserta didik menggunakan tata bahasa dengan benar		
		5. Bentuk tulisan tangan dapat dibaca	5. Tulisan peserta didik dapat dibaca		

		6. Panjang kalimat minimal 4 kata	6. Peserta didik menulis karangan dengan panjang kalimat minimal 4 kata	nenek lagi” kata ibu. “hore... nanti kita libur ke rumah nenek lagi” teriak Feni gembira	tepat 4. Penggunaan tata bahasa dengan tepat 5. Bentuk tulisan tangan dapat dibaca 6. Panjang kalimat minimal 4 kata
--	--	-----------------------------------	---	--	---

Kisi-kisi instrument di atas adalah alat bantu tes yang menjadi acuan dalam pengukuran peningkatan menulis karangan.

b. Penyusunan Program Pembelajaran Individual

Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) disesuaikan dengan kisi-kisi yaitu pada kemampuan awal peserta didik. (Terlampir)

c. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang didapat peserta didik tunarungu SMPLB dalam menulis karangan. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Panjang karangan minimal 10 baris				
2.	Penggunaan ejaan dengan tepat				
3.	Penggunaan tanda baca dengan tepat				
4.	Penggunaan tata bahasa dengan tepat				
5.	Bentuk tulisan tangan dapat dibaca				
6.	Panjang kalimat minimal 4 kata				

Kriteria Penilaian :

Panjang karangan = 3 jika peserta didik dapat menulis karangan minimal 10 baris

2 jika peserta didik hanya dapat menulis karangan 7 baris atau kurang

1 jika peserta didik hanya dapat menulis karangan 4 baris atau kurang

Panggunaan ejaan = 3 jika semua ejaan yang digunakan tepat

2 jika hanya 5 ejaan atau kurang yang digunakan dengan tepat

1 jika hanya 3 ejaan atau kurang yang digunakan dengan tepat

Penggunaan tanda baca= 3 jika semua tanda baca yang digunakan tepat

2 jika hanya 5 tanda baca atau kurang yang digunakan dengan tepat

1 jika hanya 3 tanda baca atau kurang yang digunakan dengan tepat

Penggunaan tata bahasa = 3 jika semua tata bahasa yang digunakan tepat

Santriyani, 2017

PENGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU SMP/IB DI SIB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 jika hanya 5 tata bahasa atau kurang yang digunakan dengan tepat

1 jika hanya 3 tata bahasa atau kurang yang digunakan dengan tepat

Bentuk tulisan tangan = 3 jika bentuk tulisan tangan dapat dibaca dengan jelas

2 jika bentuk tulisan tangan kurang jelas

1 jika bentuk tulisan tangan kurang jelas

Panjang tulisan = 3 jika panjang kalimat minimal 4 kata

2 jika panjang kalimat 3 kata

1 jika panjang kalimat hanya 2 kata

E. Uji Validitas

Sebelum instrumen menulis karangan peserta didik tunarungu dengan menggunakan media komik digunakan, maka peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur. Untuk mengetahui instrument menulis karangan tersebut layak atau tidak, maka harus memenuhi kriteria yakni instrumen yang valid. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016, hlm. 173).

Untuk menguji validitas konstrak dapat digunakan pendapat dari para ahli/ *judgment experts* (Sugiyono, 2016, hlm. 177). Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pendapat para ahli. Melalui *judgement*, instrumen kelayakan sebagai pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Berikut adalah nama-nama ahli yang memberikan *judgement* terhadap instrumen penelitian :

Table 3.5
Daftar Pemberi Judgment

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj. Tati Hernawati, M.Pd	Dosen UPI
2.	Endah Mulyani, M.Pd	Guru SLB Negeri Cicendo
3.	Asep Sumarna, S.Pd	Guru SLB Negeri Cicendo

Untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan expert judgement yaitu penilai dari para ahli. Dimana penilaian validitas instrumen dilakukan oleh para ahli. Hasil judgement kemudian dihitung dengan menggunakan presentase, dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Jumlah cocok

N = Jumlah Peneliti

(Hasil Penilaian validitas tersebut dilampirkan)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hlm. 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap peserta didik tunarungu SMPLB dalam penelitian ini dengan tes tertulis yaitu menulis sebuah karangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan kemampuan awal peserta didik tunarungu SMPLB dalam menulis karangan sebelum diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media komik dan setelah diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media komik. Dalam hal ini adalah pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu.

Santriyani, 2017

PENGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU SMPB DI SIB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes yang dilakukan adalah tes untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media komik dan tes untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik tunarungu SMPLB dalam menulis karangan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media komik. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes tertulis dalam menulis karangan. Hasil kedua tes tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dicapai peserta didik tunarungu SMPLB dalam menulis karangan dengan menggunakan media komik.

Tes yang dilakukan berbentuk pretest dan posttest. Berikut uraiannya :

Pretest digunakan sebagai baseline (A-1), yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tunarungu dalam menulis karangan sebelum diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media komik.

Posttest diberikan pada saat intervensi (B) dan setelah melakukan intervensi atau baseline (A-2) dengan menggunakan media komik. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media komik yang telah diberikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB.

Adapun langkah-langkah pengeumpulan data sebagai berikut :

1. Membuat media komik
2. Membuat kriteria penilaian dalam menulis karangan
3. Melaksanakan tes baseline A-1
4. Mencatat skor baseline
5. Subjek diberi intervensi (B)
6. Mencatat skor intervensi
7. Melaksanakan tes baseline A-2
8. Mencatat skor baseline

Skor baseline A-1 dan A-2 serta skor hasil intervensi dipindahkan ke dalam bentuk grafik sehingga terlihat perkembangannya antara sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media komik terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan peserta didik tunarungu SMPLB.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data peserta didik tunarungu SMPLB dalam kemampuan menulis karangan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2016, hlm. 207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sunanto (2016, hlm. 37) terdapat beberapa komponen dasar yang harus dipahami dalam pembuatan grafik yaitu :

- a. Absis adalah sumbu x yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan sesuatu untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu y yang merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi)
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu x dan sumbu y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu x dan sumbu y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0 %, 25 %, 50 %, 75 %)
- e. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
- f. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi yang lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dapat di ambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Menskor hasil pengukuran baseline 1 (A1) pada setiap sesi.
- b. Menskor hasil pengukuran intervensi (B) pada setiap sesi
- c. Menskor hasil pengukuran baseline 2 (A2) pada setiap sesi.
- d. Membuat table perhitungan dari setiap skor pada fase baseline 1 (A1), fase ssintervensi (B), fase baseline 2 (A2) pada setiap sesi.
- e. Menjumlahkan semua skor pada fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), fase baseline 2 (A2) pada setiap sesi.

- f. Membandingkan hasil skor pada fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), fase baseline 2 (A2) pada setiap sesi.
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga terlihat langsung perubahan yang terjadi pada ketiga fase tersebut.
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.